

**Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar  
Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang Siswa Kelas XI Akuntansi di  
SMK Negeri 48 dan 50 Jakarta**

*The Effect of Learning Habits And Learning Discipline On The Result of  
Accounting Practice of Trade Services Company Students In The XI Accounting  
Class In 48 And 50 State Vocational High School Jakarta*

**Eka Yuliwarni**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[ekayuliwarni@gmail.com](mailto:ekayuliwarni@gmail.com)

**Santi Susanti**

Universitas Negeri Jakarta

[ssusanti@unj.ac.id](mailto:ssusanti@unj.ac.id)

**Sri Zulaihati**

Universitas Negeri Jakarta

[srizulaihati@unj.ac.id](mailto:srizulaihati@unj.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu apakah kebiasaan belajar dan disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar praktikum akuntansi perusahaan jasa dagang siswa di SMK Negeri 48 dan 50 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 48 dan 50 Jakarta yang berjumlah 150 siswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket atau kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis, analisis regresi berganda (uji t dan uji F), uji koefisien korelasi ganda, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan software SPSS. Hasil analisis data kebiasaan belajar menunjukkan hasil t hitung sebesar  $1,996 > t$  tabel  $1,982$ , yang berarti kebiasaan belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar. Hasil yang sama juga didapat dari disiplin belajar dengan t hitung  $3,271 > t$  tabel  $1,982$ , ini berarti disiplin belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar. Secara simultan terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dilihat dari nilai F hitung  $7,444 > F$  tabel  $3,08$ . Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar dan berkorelasi dengan skor koefisien korelasi ganda sebesar  $0,240$ , sehingga hipotesis diterima. Kemudian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan hasil sebesar  $7,3\%$  di mana hasil ini merupakan besaran persentase pengaruh antara kebiasaan belajar dan disiplin

belajar terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out whether study habits and study discipline affect the learning outcomes of students' accounting practicum trading services at SMK Negeri 48 and 50 Jakarta.. The population in this study were students of class XI Accounting at 48 and 50 State Vocational School High School, totaling 150 students. Data were collected through the distribution of questionnaires. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, analysis requirements test, multiple regression analysis (t test and F test), multiple correlation coefficient test, and determination coefficient test using SPSS software. The results of the analysis of study habits data show the results of t count of 1,996 > t table of 1,982, which means study habits have a partial effect on learning outcomes. The same results were also obtained from learning discipline with t count 3,271 > t table 1,982, this means that learning discipline has partial effect on learning outcomes. Simultaneously there is an influence between study habits and learning discipline on learning outcomes. This can be seen from the calculated F value of 7.444 > F table 3.08. There is a positive relationship between study habits and learning discipline on learning outcomes and correlated with a multiple correlation coefficient score of 0.240, so the hypothesis is accepted. Then the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) shows a result of 7.3% where this result is the percentage of the influence between study habits and learning discipline on learning outcomes, while the rest is the influence of other variables not included in this study.*

**Kata kunci** : kebiasaan Belajar, disiplin Belajar, hasil Belajar.

**Keywords** : *learning habits, learning discipline, learning outcomes.*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang baik di suatu negara dapat memberikan kemajuan terhadap negara tersebut. Begitu juga dengan Indonesia, pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara kita tercinta ini.

Dikutip dari (Zaki, 2020), disebutkan beberapa negara yang memiliki skema pendidikan paling baik tahun 2020 sesuai dengan hasil penelitian internasional yang

dilakukan dari bulan Januari sampai April 2020. *Ceoworld Magazine* menggunakan dua indeks untuk mengukur kualitas negara dengan skema pendidikan terbaik yaitu berdasarkan *Quality Index* dan *Opportunity Index*. Dari hasil survei tersebut, didapatkan Indonesia berada di peringkat 70 dari 93 negara dengan indeks kualitas sebesar 46,4 dan indeks oportunitas sebesar 42,97. Indonesia juga berada di urutan ke-4 untuk negara Asia Tenggara di bawah Singapura, Thailand dan Malaysia.

Berdasarkan survei di tahun 2018 yang dilakukan oleh *Organization Economic and Cooperation Development* (OECD), peringkat dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebutkan Indonesia ada di urutan bawah. PISA sendiri adalah sebuah program yang menjadi indikator penilaian dengan menggunakan metode bertaraf internasional untuk mengukur kompetensi siswa pada tingkat global. Indonesia memperoleh posisi ke-72 dari 77 negara pada hasil kompetensi membaca, kemudian posisi ke-72 dari 78 negara pada hasil matematika, dan posisi ke 70 dari 78 negara pada hasil sains. Tidak besar perubahan dari nilai-nilai itu dalam 10-15 tahun terakhir.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang mencakup kesehatan tubuh dan panca indera, minat, motivasi, kebiasaan belajar, sikap, ketekunan, disiplin, perhatian, kondisi sosial dan ekonomi. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kebiasaan belajar adalah sikap belajar individu yang sudah ada dalam dirinya untuk periode yang lama sehingga menjadikan ciri khas pada kegiatan belajar yang dikerjakan oleh individu tersebut (Makki & Aflahah, 2019). Sedangkan disiplin belajar setiap hal atau apapun pengaruh yang dibutuhkan oleh siswa agar bisa memahami, menyesuaikan diri dan menyelesaikan tuntutan lingkungan peserta didik tersebut (Kompri, 2017). Sehingga disiplin belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar ialah kesuksesan yang diraih siswa yaitu prestasi belajar di sekolah berupa angka atau huruf. Hasil belajar umumnya merupakan hasil dari ulangan dan ujian. Ulangan dan ujian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan indeks dalam menentukan kesuksesan siswa dalam belajar (Darmadi, 2017). Keller mengatakan bahwa hasil belajar timbul karena adanya masukan dari diri sendiri dalam bentuk motivasi dan harapan agar dapat meraih keberhasilan, dan juga masukan dari lingkungan sekitar (Hadiyanto, 2016).

Selain itu, hasil belajar yaitu berubahnya sikap dan perilaku setelah melalui tahapan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perbuatan perilaku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya (Parwati, Suryawan, & Apsari, 2018). Hasil belajar siswa dilihat dari seluruh jenis hasil terukur yang diharapkan oleh siswa selama dan setelah proses pembelajaran yang dialaminya (Wahono, Lin, & Chang, 2020).

Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan perekonomian dengan menjual jasa dalam bentuk servis/pelayanan kepada konsumen. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan perekonomian dengan cara membeli dan menjual kembali barang dagangan tanpa mengolah dan merubah bentuk dan sifat barang tersebut (Dra. Yatimatun Nafi'ah & Retna Wahyutiningsih, 2018). Pada SMK jurusan akuntansi pastilah akan mempelajari pelajaran akuntansi perusahaan dagang, dimana mata pelajaran ini yang harus dipelajari di SMK jurusan akuntansi untuk kelas XI dan XII. Untuk itu, diperlukan hasil belajar yang memuaskan agar dapat mencapai target menuntaskan mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang ini.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dapat disebut telah belajar apabila ada perubahan dalam dirinya, akan tetapi perubahan yang terjadi itu tidak semua dapat berubah, sehingga hasil belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang yang telah belajar dapat terlihat dari perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Perubahan tersebut harus dapat mempengaruhi hasil belajar dan nilai siswa pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa dagang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti disebutkan oleh (Darmadi, 2017), yaitu mencakup aspek fisiologis (kesehatan tubuh dan panca indera) dan aspek psikologis (motivasi, minat, bakat, intelegensi, sikap, dan kepribadian), faktor eksternal yang mencakup lingkungan sosial (keluarga, guru, teman, dan masyarakat) dan lingkungan non-sosial (keadaan rumah, sekolah, dan alam), dan pendekatan belajar.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi hasil belajar disebutkan (Wahono et al., 2020) yaitu faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sekitar dan alam serta faktor internal seperti motivasi, sikap, intelegensi, dan minat. Hasil belajar juga dipengaruhi beberapa faktor eksternal seperti budaya dan karakteristik pembelajar.

Faktor lainnya juga disebutkan seperti faktor internal yaitu minat, motivasi, kebiasaan belajar, sikap, ketekunan, perhatian, kondisi sosial dan ekonomi, kondisi tubuh dan psikologis. Kemudian faktor eksternal yang paling memberikan pengaruh terhadap hasil belajar adalah mutu pengajaran (Sutiah, 2019).

Secara umum, Benyamin Bloom menyebutkan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif yang merujuk pada kemampuan berpikir seseorang; ranah afektif yang merujuk pada sikap, perhatian, emosi, minat, proses, internalisasi, penghargaan, dan pembentukan karakter diri; dan ranah psikomotor yang merujuk pada kemampuan gerak yang dikendalikan oleh kematangan psikologis (Parwati et al., 2018).

Menurut Benjamin S. Bloom, untuk menilai hasil belajar digunakan indikator kognitif yang meliputi kemampuan seseorang dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Parnawi, 2019). Hasil belajar juga mencakup hierarki pembelajaran dari Bloom yaitu pencapaian pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Ayadat, Ahmed, Chowdhury, & Asiz, 2020).

## **Kebiasaan Belajar (X1)**

Kebiasaan belajar adalah sikap belajar individu yang sudah ada dalam dirinya untuk periode yang lama sehingga menjadikan ciri khas pada kegiatan belajar yang dikerjakan oleh individu tersebut (Makki & Aflahah, 2019). Kebiasaan merupakan sebuah tindakan yang berulang kali dibuat dan menjadi suatu tindakan yang menetap dalam diri seseorang dan timbul secara otomatis, cara yang dilakukan dan tinggal dalam diri peserta didik pada saat membaca, menerima pelajaran, mengerjakan tugas, dan pengelolaan waktu dalam menyelesaikan tugas (Djaali, 2008). Kebiasaan belajar juga umumnya mengacu pada tindakan siswa yang berkali-kali untuk belajar dari awal sampai akhir semua program pendidikan, cara belajar siswa yang sistematis, efisien, dan cara cepat untuk menguasai mata pelajaran (Islam, 2021).

Kebiasaan belajar dibedakan menjadi dua yaitu *Delay Avoidan* (DA) yang mengacu pada akurasi waktu penyelesaian tugas akademik, menjaga agar terhindar dari faktor yang mungkin akan memicu penundaan dalam menyelesaikan tugas dan menyingkirkan hal-hal yang bisa membuyarkan konsentrasi saat belajar dan *Work Methods* (WM) yang mengacu pada usaha belajar yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas (Magfirah, Rahman, & Sulasteri, 2015).

Prayitno juga mengatakan jika kebiasaan belajar memiliki empat aspek, yaitu cara murid dalam menyelesaikan tugas sekolah (*Delay Avoidance*), kebiasaan siswa melakukan kegiatan belajar (*Work Methods*), sikap peserta didik kepada guru (*Teacher Approval*), dan sikap murid saat menerima pelajaran (*Education Acceptance*).

## **Disiplin Belajar (X2)**

Disiplin adalah kepatuhan pada norma, tata tertib, atau aturan. Sedangkan siswa diartikan sebagai pelajar yang sedang melakukan aktivitas belajar. Dengan begitu, disiplin siswa adalah kepatuhan siswa pada aturan, norma, dan tata tertib di sekolah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran (Darmadi, 2017).

Disiplin belajar lainnya yaitu setiap hal atau apapun pengaruh yang dibutuhkan oleh siswa agar bisa memahami, menyesuaikan diri dan menyelesaikan tuntutan lingkungan peserta didik tersebut (Kompri, 2017). Disiplin belajar membuat siswa berpikir secara kinerja aktual, memiliki keragaman pemikiran, dan menerapkannya dalam belajar, serta mampu secara efisien membuat keputusan dan memecahkan masalah dalam situasi terdesak (Chancharoen & Cruthaka, 2021).

Beberapa faktor mempengaruhi disiplin belajar, yaitu keteladanan, kewibawaan, anak, hukuman, dan lingkungan (Darmadi, 2017). Faktor-faktor penting lain dalam disiplin belajar yaitu motivasi (*motivation*), kepemimpinan (*leadership*), kesejahteraan (*prosperity*), dan disiplin (*discipline*).

Faktor kedisiplinan belajar lainnya disebutkan dalam (Kompri, 2017) yaitu faktor dari dalam: merupakan stimulus yang muncul dari dalam diri seseorang

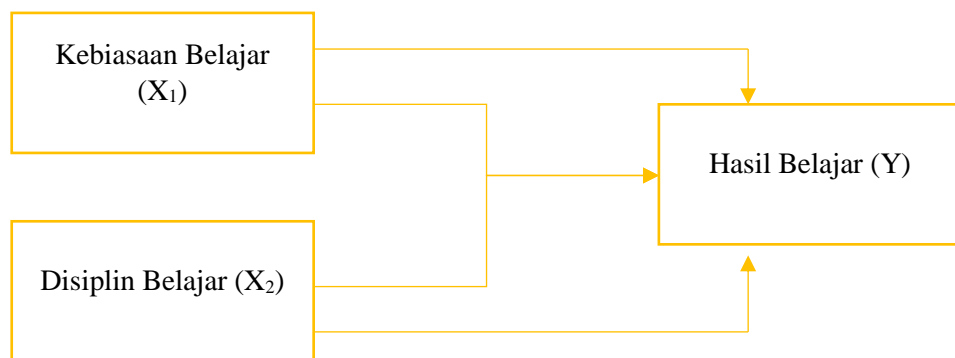
untuk menanamkan sikap disiplin dalam dirinya, dan faktor dari luar: dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan berupa penelitian kuantitatif dengan metode *survey* dan pendekatan korelasi. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 48 dan 50 Jakarta yang berjumlah 150 siswa. Setelah dilakukan perhitungan, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 106 siswa. Data yang diambil adalah data primer untuk variabel independen yakni kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ), dan data sekunder dari variabel dependen yakni hasil belajar ( $Y$ ). Konstelasi penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:

**Gambar 3.1**

### Konstelasi Pengaruh Antar Variabel



*Sumber : data diolah oleh peneliti*

Keterangan Gambar:

$X_1$  : Variabel independen

$X_2$  : Variabel independen

$Y$  : Variabel dependen

→ : Arah hubungan

## HASIL PENGOLAHAN DATA

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dipakai untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang ada. Hasil yang didapat berupa persamaan regresi yaitu  $Y = 45,376 + 0,114X_1 + 0,326X_2$ . Hasil pada tabel koefisien tersebut memperlihatkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 45,376, di mana hasil ini berarti hasil belajar akan bernilai 45,376 ketika kebiasaan belajar dan disiplin belajar bernilai 0.

Kemudian nilai koefisien regresi kebiasaan belajar ( $b_1$ ) adalah 0,114, berarti jika terjadi kenaikan satu nilai untuk variabel kebiasaan belajar, maka akan menambah nilai sebesar 0,114 untuk hasil belajar. Sedangkan nilai koefisien regresi disiplin belajar ( $b_2$ ) adalah 0,326, berarti jika terjadi kenaikan satu nilai untuk variabel disiplin belajar, maka akan menambah nilai sebesar 0,326 untuk hasil belajar.

### **Uji Normalitas**

Uji ini dipakai untuk menguji normal atau tidak sebaran populasi data. Pengujian memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu untuk mengetahui *normal probability plot*. Dari pengujian dihasilkan nilai *Unstandardized Residual Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,200 > 0,05$ , yang berarti distribusi data dari variabel hasil belajar, kebiasaan belajar, dan disiplin belajar normal serta sebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal dan model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

### **Uji Linieritas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui linier atau tidak hubungan variabel X dengan Y. Hasil dari pengujian ini yaitu nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar  $0,493 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar (Y).

Sedangkan untuk variabel disiplin belajar diperoleh nilai signifikansi dari *Deviation form Linearity* sebesar  $0,313 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel Disiplin Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar (Y).

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang dilakukan dengan dua pengujian yaitu uji koefisien regresi parsial (uji t) dan uji koefisien regresi simultan (uji f). Uji t dilakukan terhadap koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mencari seberapa besar signifikannya peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap bahwa variabel independen yang lain tidak berubah.

Hasil dari pengujian uji t diperoleh hasil signifikansi dari variabel kebiasaan belajar sebesar  $0,047 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $1,996 > t$  tabel yaitu 1,982, yang berarti  $H_0$  ditolak, menandakan kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar secara pasial. Kemudian hasil signifikansi dari variabel disiplin belajar sebesar  $0,001 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $3,271 > t$  tabel yaitu 1,982, yang berarti  $H_0$  ditolak, menandakan disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar secara signifikan.

Sedangkan uji f dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil dari pengujian ini diperoleh hasil signifikansi dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai f hitung sebesar  $7,444 > f$  tabel sebesar 3,08. Ini berarti secara simultan terdapat pengaruh dari kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

## **Uji Koefisien Korelasi Ganda**

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu hubungan variabel bebas dengan terikat, jumlah variabel bebas yang digunakan dapat berjumlah dua atau lebih. Hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi *Sig. F Change* yaitu  $0,047 < 0,05$ , sehingga variabel kebiasaan belajar dan disiplin belajar dinyatakan berkorelasi terhadap hasil belajar. Untuk hubungan korelasi antara variabel independen dan dependen pada tabel ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,240. Hasil nilai R ini ternyata mendekati angka 0, sehingga meskipun kedua variabel independen berkorelasi dengan variabel dependen, hubungan korelasi tersebut tidak terlalu erat.

## **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mencari tahu besaran variasi dari variabel dependen yang ditentukan oleh variabel independen. Hasil yang diperoleh yaitu nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,073, di mana ini berarti pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sebesar 7,3%.

## **PEMBAHASAN**

### **H1 : Pengaruh Kebiasaan Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Dalam hasil uji koefisien regresi parsial (uji t), diketahui bahwa hasil signifikansi kebiasaan belajar sebesar 0,047, di mana hasil ini lebih rendah dari 0,05 dan juga nilai t hitung sebesar 1,996 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,982 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 48 dan 50 Jakarta.

### **H2 : Pengaruh Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Dalam hasil uji koefisien regresi parsial (uji t), diketahui bahwa hasil signifikansi disiplin belajar sebesar 0,001, di mana hasil ini lebih rendah dari 0,05 dan juga nilai t hitung sebesar 3,271 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,982 yang berarti H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menandakan bahwa disiplin belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 48 dan 50 Jakarta.

### **H3 : Pengaruh Kebiasaan Belajar (X1) dan Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Dari hasil uji koefisien regresi simultan (uji F) didapatkan hasil nilai signifikansi variabel kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai f hitung  $7,444 > f$  tabel 3,08 yang berarti H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan disiplin belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 48 dan 50 Jakarta.

Pengujian koefisien korelasi ganda yang dilakukan juga menunjukkan hasil signifikansi *Sig. F Change* sebesar  $0,047 < 0,05$ , sehingga variabel kebiasaan



belajar dan disiplin belajar berkorelasi terhadap hasil belajar. Selanjutnya dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan bahwa kebiasaan belajar dan disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 7,3% dan sisanya merupakan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan Belajar memiliki hubungan yang positif dan mempengaruhi Hasil Belajar meskipun tidak terlalu besar. Hal ini tetap membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa apabila siswa memiliki tingkat kebiasaan belajar yang baik dan positif.
2. Disiplin Belajar memiliki hubungan yang positif dan mempengaruhi Hasil Belajar siswa. Dengan demikian, apabila seorang siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang bagus dan teratur, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan juga.
3. Hasil dipengaruhi oleh Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar siswa secara positif namun tidak terlalu signifikan, dikarenakan ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi Hasil Belajar. Namun, hal ini tetap membuktikan bahwa kebiasaan belajar dan disiplin belajar siswa yang baik dan positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

## **IMPLIKASI**

Dari kesimpulan yang didapatkan seperti yang tertera di atas, maka implikasi yang didapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari hasil rata-rata hitung indikator kebiasaan belajar, diketahui bahwa skor terendah ada pada indikator sikap terhadap guru, di mana dalam pernyataan dari indikator tersebut, jumlah siswa yang memilih lebih sering menyapa dan bersalaman pada guru yang mengajarnya saja lebih banyak. Kebiasaan ini bisa terjadi karena siswa kurang memperhatikan dan kurang adanya kesadaran untuk memiliki kebiasaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan yang kurang baik tidak memiliki kebiasaan menyapa dan bersalaman pada semua guru yang ada di sekolah jika bertemu meskipun tidak mengajar mereka.
2. Dari hasil rata-rata hitung indikator disiplin belajar, diketahui bahwa skor terendah berada pada indikator disiplin belajar di rumah dengan pernyataan dalam kuesioner yaitu siswa hanya belajar satu hari sebelum ujian. Butir pernyataan ini mendapatkan skor yang rendah karena siswa memilih lebih sering belajar sehari sebelum ujian. Hal ini menunjukkan sedikit siswa yang belajar setiap hari, disiplin belajar di rumah pun masih kurang diterapkan oleh siswa sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **SARAN**

Berdasarkan implikasi yang telah disebutkan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kebiasaan belajar siswa lebih ditingkatkan lagi dengan lebih bisa menghormati dan menghargai guru yang mengajar dengan memperlihatkan sikap yang baik pada saat guru yang bersangkutan sedang mengajar, karena hal itu dapat membantu siswa meraih hasil belajar yang baik, dan agar siswa dapat memilih skor yang lebih tinggi pada saat pengisian kuesioner sehingga indikator tersebut bisa meraih skor yang setara dengan indikator lainnya.
2. Sebaiknya siswa lebih disiplin lagi ketika sedang berada di rumah. Meskipun berada di rumah, disiplin belajar dengan belajar setiap hari dan mengulang pelajaran tidak ada salahnya dilakukan oleh siswa agar dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal dan baik lagi. Dengan meningkatkan disiplin siswa agar tidak belajar satu hari sebelum ujian saja bisa membuat siswa memilih skor yang lebih tinggi pada saat pengisian kuesioner dengan indikator yang sama sehingga indikator ini dapat memperoleh skor setara dengan indikator lainnya.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya, agar bisa meneliti lagi dengan menggunakan variabel tambahan lainnya yang termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti perhatian orang tua, pengaruh lingkungan keluarga, metode/model pembelajaran yang digunakan, berpikir kritis, dan faktor-faktor lainnya, dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bisa lebih memberikan hasil yang positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayadat, T., Ahmed, D., Chowdhury, S., & Asiz, A. (2020). Measurable performance indicators of student learning outcomes: A case study. *Global Journal of Engineering Education*, 22(1), 40–50.
- Chancharoen, D., & Cruthaka, C. (2021). The Learning Disciplines for Support Personnel to Build a Learning Organization of Ramkhamhaeng University. *Asian Journal of Education and Training*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2021.71.1.6>
- Darmadi. (2017). *PENGEMBANGAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM DINAMIKA BELAJAR SISWA*. Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Djaali. (2008). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dra. Yatimatun Nafi'ah, M. M., & Retna Wahyutiningsih, S. P. (2018). *Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur SMK/MAK Kelas XI*. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Praktikum\\_Akuntansi\\_Perusahaan\\_Jasa\\_Daga/VBIVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Praktikum_Akuntansi_Perusahaan_Jasa_Daga/VBIVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)

- Hadiyanto. (2016). *TEORI & PENGEMBANGAN IKLIM KELAS & IKLIM SEKOLAH*. Jakarta: Kencana.
- Islam, N. (2021). Study Habits , Self-Esteem , and Academic Achievement Among Public and Private Secondary School Students in Bangladesh. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 8(3), 13–24.
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3, 103–116. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2753>
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (M. Afandi, Ed.). Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Parnawi, A. (2019). *PSIKOLOGI BELAJAR*. Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutiah. (2019). *BUDAYA BELAJAR DAN INOVASI PEMBELAJARAN PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Wahono, B., Lin, P. L., & Chang, C. Y. (2020). Evidence of STEM enactment effectiveness in Asian student learning outcomes. *International Journal of STEM Education*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00236-1>
- Zaki, A. G. (2020). Negara-Negara dengan Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia Tahun 2020, Indonesia Tertinggal Jauh. Retrieved December 16, 2020, from PORTAL JEMBER website: <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-16663297/negara-negara-dengan-sistem-pendidikan-terbaik-di-dunia-tahun-2020-indonesia-tertinggal-jauh>